

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROA DAN LEVERAGE PADA TARIF PAJAK EFEKTIF PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA 2017-2020 (SUBSEKTOR CONSUMER GOODS)

Krisnawati Tarigan¹, Andrew Liejaya Octavianus²

Universitas Kristen Krida Wacana

krisnawati.tarigan@ukrida.ac.id¹, andrew.2018ea096@civitas.ukrida.ac.id²

ABSTRACT

The study aims to test whether Company Size, Return on Asset, and Leverage affect Effective Tax Rates. The data used is secondary data or derived from the financial statements of manufacturing companies registered with the IDX for the period 2017-2020. Retrieval techniques use purposive sampling techniques. The number of samples processed is 32 companies with overall observation data reaching 128 samples. The data was analyzed using multiple linear regression analysis and processed using the SPSS version 24 program. The results showed that the Size of the Company had a positive but insignificant effect on the effective tax rate, the return on asset negatively and significantly on the effective tax rate, and the leverage had a significant positive effect on the effective tax rate.

Keywords: *Company Size, Return on Asset, Leverage, Effective Tax Rate.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, serta *Leverage* berpengaruh terhadap Tarif Pajak Efektif. Data yang digunakan adalah data sekunder atau yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Teknik pengambilan menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Jumlah sampel yang diolah adalah 32 perusahaan dengan keseluruhan data observasi mencapai 128 sampel. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dan diolah menggunakan program SPSS *version 24*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif, *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif, serta *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Leverage, Tarif Pajak Efektif.*

PENDAHULUAN

Salah satu penerimaan negara yang terbesar adalah sektor pajak. Pajak memiliki peranan penting bagi suatu negara, karena pajak

merupakan anggaran yang dapat didistribusikan sebagai dana pembangunan negara. Dikarenakan pentingnya peranan pajak, pemerintah berorientasi untuk memudahkan wajib pajak dalam membayar pajak.

Pajak dapat dikatakan menjadi tulang punggung nasional dalam melaksanakan pembangunan. Selain menjadi tulang punggung negara dalam melaksanakan pembangunan, pajak berfungsi sebagai instrumen fiskal serta instrumen untuk menstimulasi perekonomian. Maka dari itu setiap lapisan masyarakat ditetapkan sebagai wajib pajak, baik yang berbentuk badan usaha ataupun orang pribadi. Hal ini sudah diatur sedemikian rupa dengan tujuan untuk menjaga kedaulatan negara Indonesia (Bisnitempo.co, 2020).

Pajak adalah kontribusi wajib negara terutang oleh badan usaha ataupun orang pribadi yang bersifat memaksa, sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, menurut Undang-undang Ketentuan Umum dan tata cara Perpajakan Undang-Undang KUP Nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 ayat 1.

Suatu perusahaan yang menjadi wajib pajak negara, memaksimalkan laba usahanya melalui efisiensi beban-beban yang diterapkan termasuk beban pajak. Dalam tujuannya mengefisienkan beban pajak, setiap perusahaan memiliki tarif pajak yang berbeda yang disebabkan oleh beberapa hal, contohnya rasio keuangan, intensitas laba, nilai perusahaan dan aktivitas perusahaan lainnya yang layak dikenakan pajak.

Tarif pajak efektif adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan, dan kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Faktor yang mempengaruhi tarif pajak yakni profitabilitas atau keuntungan yang didapatkan suatu perusahaan. Selain *ROA*, faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan adalah ukuran perusahaan serta *leverage*.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *ROA* serta *leverage* terhadap tarif pajak efektif perusahaan manufaktur (Subsektor *Consumer Goods*) yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2020.

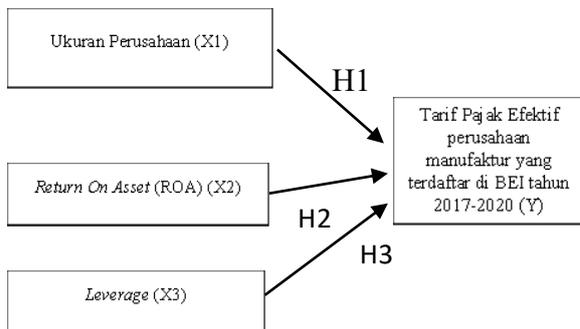
TINJAUAN PUSTAKA

Tarif Pajak Efektif merupakan persentase suatu kewajiban perpajakan perusahaan yang diukur berdasarkan tingkat profitabilitas ataupun aktivitas perusahaan lainnya. Menurut (S. Ardiyos, 2016: p. 178) mengemukakan bahwa, Tarif pajak efektif adalah bagian dari pajak yang berhubungan langsung dengan laba, yang dihitung dengan cara membagi pengeluaran pajak dengan laba keseluruhan sebelum pajak.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala pengukuran perusahaan yang ditinjau dari beberapa faktor. Menurut (Scania Evana Putri, 2016) menyatakan bahwa, Ukuran perusahaan merupakan suatu hal yang diklasifikasikan menurut kecil atau besar suatu perusahaan, serta indikator untuk menilai suatu perusahaan melalui, nilai pasar saham, total aktiva dan lain lain.

Return on asset merupakan suatu rasio keuangan perusahaan yang melibatkan asset dalam aktivitas perusahaan, dalam melakukan pembiayaan. Menurut (Sukmawati Sukamulja, 2021: p. 76) *return on asset* adalah, Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan. Sedangkan menurut (Ardiyos, 2016: p. 492) *return on asset* adalah rasio yang ditentukan dengan membagi pendapatan bersih dengan total asset rata-rata.

Leverage adalah suatu rasio keuangan yang memiliki peranan dalam membantu perusahaan mendapatkan laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Menurut (H.Musthafa, 2017: p. 89) *leverage* merupakan, Penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sedangkan menurut (Rudianto, 2013: p. 189) *leverage* adalah Ukuran penelitian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang, seperti *total debt to equity ratio*, *total debt to total asset ratio*, *long term debt to total equity ratio* dan lain-lain. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Dari penjelasan mengenai variabel yang akan diteliti, maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif perusahaan manufaktur.
- H2: *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif perusahaan manufaktur
- H3: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif perusahaan manufaktur.

PENELITIAN

Penelitian ini ingin menjelaskan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, maka dari itu jenis penelitian yang dipilih penulis adalah kuantitatif sekunder. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari hasil laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Objek penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan teknik yang disebut Purposive Sampling, dimana metode pengambilan sampel diharapkan bisa mewakili populasi yang diteliti dengan menggunakan beberapa kriteria yang mewakili sampel, seperti: 1) Perusahaan Manufaktur industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI, serta mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara berturut-turut, dalam periode 2017-2020. 2) Perusahaan Manufaktur industri *consumer goods* yang sudah melakukan audit secara berturut-turut tahun 2017-2020. 3) Perusahaan Manufaktur industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI dan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya. 4) Perusahaan Manufaktur industri *consumer goods* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2020. Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan. Variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, *return on asset* dan *leverage* sebagai variabel independen dan tarif pajak efektif sebagai variabel dependen.

Tarif pajak efektif dihitung berdasarkan perbandingan antara pengeluaran pajak dan laba sebelum pajak. Laba yang dihitung adalah laba kotor yang diterima perusahaan sebelum

diakumulasi oleh beban pajak. Maka pengukuran yang diterapkan untuk tarif pajak efektif adalah sebagai berikut:

$$\text{Tarif pajak efektif} = \frac{\text{Pengeluaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki suatu perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan dilakukan dengan logaritma, sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Return on asset adalah rasio yang menentukan besarnya laba yang didapat oleh suatu perusahaan setelah diakumulasi oleh beban pajak, maka perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan pembiayaan, dengan melakukan perbandingan antara hutang dan asset, maka perhitungan yang digunakan, sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total asset}}$$

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, kemudian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi serta heterokedastisitas. Pengujian hipotesis menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan) serta uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu metode yang memberikan gambaran mengenai pengolahan dan penyajian data, sehingga akan memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai variabel yang akan diuji.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (mean), nilai tengah dan standar deviasi. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,80 dan nilai maksimum sebesar 32,74. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 28,9144 serta standar deviasi sebesar 1,57057. Lalu, variabel *ROA* memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,62, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 0,1051 serta, nilai standar deviasi sebesar 0,09014. Kemudian variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,76 serta nilai rata-rata sebesar 0,3682 dan memiliki standar deviasi 0,16942. Variabel tarif pajak efektif memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum 0,45, serta nilai rata-rata mencapai 0,2558 dan standar deviasinya mencapai 0,04972.

Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan bahwa model regresi yang digunakan sudah terdistribusi secara normal atau tidak antara variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04758941
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,067
	Negative	-,077
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah data SPSS 2022

Hasil uji normalitas terdapat nilai signifikansi yang dapat dilihat pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)*, yang menunjukkan nilai sebesar 0,057 yang berarti lebih dari 0,05 ($0,057 > 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa data sudah terdistribusi dengan normal dan memenuhi syarat normalitas.

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi memiliki tingkat korelasi yang tinggi atau tidak antar variabel independen. Cara yang dilakukan adalah dengan melihat besarnya nilai

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,188	,080		2,356	,020		
	ROA	-,096	,048	-,175	-1,990	,049	,957	1,045
	LEVERAGE	,066	,026	,224	2,572	,011	,979	1,022
	UKURAN PERUSAHAAN	,002	,003	,059	,666	,506	,937	1,067

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Olah data SPSS 2022

tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*).

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,937 dan nilai *VIF* sebesar 1,067. *ROA* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,957 dan nilai *VIF* sebesar 1,045. *Leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,979 dan nilai *VIF* sebesar 1,022. Dari hasil uji multikolinearitas tidak terdapat satupun variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *variance*

yang didapatkan dari variabel independen tidak ada yang > 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dapat muncul karena nilai residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi adalah melakukan uji *Durbin-Watson* (DW).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,289 ^a	,084	,062	,04816	1,820

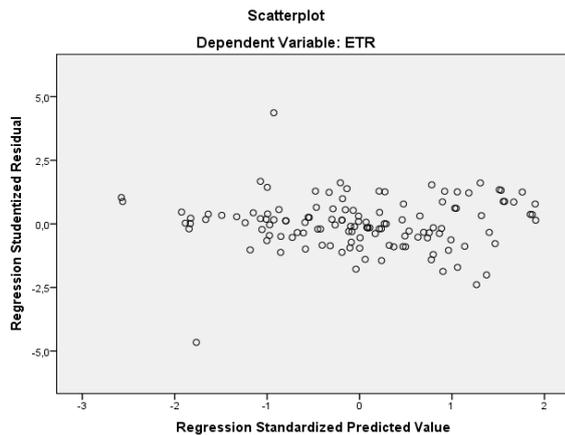
a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, ROA

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Olah data SPSS 2022

Dari hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,820 dengan nilai DU 1,7596. Dengan ketentuan $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$. Nilai DW $1,820 > 1,7596$ dan $1,820 < (4 - 1,7596) = 2,2404$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah terhindar dari masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas adalah uji asumsi klasik yang terakhir dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakvariance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik ialah model yang memiliki ragam residual yang sama (homoskedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan metode pengujian uji *Glejser*, untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas.



Sumber: Olah data SPSS 2022

Dari hasil yang didapatkan, data sudah tersebar dan menjauh dari titik diagonal, sehingga dapat dikatakan model regresi telah terhindar dari masalah heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda merupakan model analisis yang membahas dan memaparkan pengaruh lebih dari dua variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y), maka dapat disimpulkan dengan persamaan, sebagai berikut:

$$TPE = \alpha + \beta_1UP + \beta_2ROA + \beta_3L + e$$

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05). Apabila tingkat signifikansi $t >$ dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi $<$ atau sama dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,188	,080		2,356	,020
	ROA	-,096	,048	-,175	-1,990	,049
	LEVERAGE	,066	,026	,224	2,572	,011
	UKURAN PERUSAHAAN	,002	,003	,059	,666	,506

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Olah data SPSS 2022

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig sebesar $0,506 > 0,05$, maka hasilnya adalah ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Kemudian variabel *ROA* yaitu dengan nilai sig $0,049 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa *ROA* secara parsial berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Variabel berikutnya, yaitu *leverage* yang memiliki nilai sig $0,11 < 0,05$, hal ini disimpulkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Uji signifikan secara simultan atau uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, *ROA* serta *Leverage* secara bersama-sama terhadap tarif pajak efektif. Jika sig hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika sig hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,026	3	,009	3,779	,012 ^b
	Residual	,288	124	,002		
	Total	,314	127			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, ROA

Sumber: Olah data SPSS 2022

Nilai sig menunjukkan nilai 0,012, yang berarti kurang dari tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dapat digunakan untuk menduga hasil penelitian untuk sementara, serta dapat dinyatakan ukuran perusahaan, *ROA* serta *Leverage* berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Kemudian untuk pengujian hipotesis yang terakhir menggunakan uji koefisien determinasi atau uji (R^2). Uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari beberapa variabel.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.084	.062	.04816

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, ROA
b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Olah data SPSS 2022

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa terdapat nilai adjusted R square sebesar 0,062 yang artinya variabel yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, *ROA* dan *leverage* berpengaruh sebesar 62% terhadap tarif pajak efektif.

Dari hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan terdapat nilai sig sebesar 0,506 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Melalui tabel uji t dapat dilihat nilai t hitung sebesar 0,666 yang menunjukkan bahwa angka yang didapatkan bernilai positif, serta dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hasil dari penelitian ini, mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khusniyah dan Nur Diana (2017), penelitian tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. Namun penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beatrix Yarsilva Jega (2019), yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Pada variabel *ROA* dijelaskan bahwa nilai sig mencapai 0,049 yang berarti < 0,05, selain itu pada nilai t hitung terdapat nilai sebesar -1,990 maka H0 ditolak dan H2 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yeye Susilowati (2018), bahwa *return on asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap tarif pajak efektif, namun betentangan dengan penelitian Teguh Erawati (2019) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Pada tabel uji t dijelaskan bahwa nilai sig. variabel *Leverage* adalah sebesar 0,011 yang berarti < 0,05, maka H0 ditolak dan H3 diterima. Kemudian pada nilai t hitung, menunjukkan nilai sebesar 2,572, nilai tersebut positif. Maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Vidyarto Nugroho (2017), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tarif pajak efektif, namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Eni Dwi Susliyanti (2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif.

Hasil Uji F menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *ROA* dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa, semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut akan memaksimalkan cara untuk mengelola laba dan pengeluaran pajak dengan baik, sehingga hal ini tetap membuat perusahaan membayar pajak sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.

Return on asset berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan. *ROA* memiliki peranan dalam mengelola pembiayaan yang berasal dari aset perusahaan, maka dari itu semakin baik perusahaan dalam menggunakan *ROA*, maka akan semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola pembiayaan atau beban terutama tarif pajak efektif.

Leverage berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan, karena memiliki nilai signifikansi yang sesuai. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* yang dilakukan perusahaan, maka akan mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: 1) Penelitian hanya menggunakan data selama 4 tahun (2017-2020). 2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independent, yaitu ukuran perusahaan, *ROA* dan *leverage*. 3) Sampel perusahaan yang digunakan hanya perusahaan manufaktur subsektor *Consumer Goods*.

Adapun saran yang diberikan terhadap penelitian selanjutnya, yakni: 1) Dapat menambah periode atau tahun laporan keuangan. 2) Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang akan diteliti. 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas subsektor perusahaan manufaktur bahkan jenis perusahaan lainnya, seperti perbankan, pertambangan, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. (2016a). *Kamus Standar Akuntansi* (Asnil (ed.); 8th ed.). Citra Harta Prima.
- Ardiyos, S. (2016b). *Kamus Akuntansi Publik* (Asnil (ed.)). Citra Harta Prima.
- Bisnistempo.co. (2020). Menkeu : Pajak Merupakan Tulang Punggung Nasional. *Muhammad Hendartyo*. <https://bisnis.tempo.co/read/1365174/hari-pajak-sri-mulyani-pajak-tulang-punggung-penerimaan-negara/full&view=ok>
- H.Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan* (Putri Christian (ed.); 1st ed.). CV. Andi Offset.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen, Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Scania Evana Putri. (2016). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET (ROA), LEVERAGE DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TARIF PAJAK EFEKTIF*.
- Sukmawati Sukamulja. (2021). *Manajemen Keuangan Korporat* (Susi Tjen (ed.); 1st ed.). ANDI.